STRATEGI KOMUNIKASI PELAYANAN INFORMASI PUBLIK SEKRETARIAT JENDERAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

Martin Yahya

Program Studi Ilmu Komunukasi,Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik,Universitas Komputer Indonesia,
Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 40132,
Indonesia

E-mail:

Martinyahya04@gmail.com

Abstract

Objective *is to find out how with the aim of Communication Strategies Public Information Services Secretariat General of the Council of Representatives of the Republic of Indonesia in Compliance Efforts Public Information . To answer the research problem above ,it was determined Communicators , The purpose of communication , message communication , Media and Effects as sub focus , focus of research is to analyze the communication strategy .*

approach *by using descriptive method . Data collection techniques are interviews , observation , literature and internet searches , documentation . The key informants of this study dalah staff Public Information Services and Public Relations of the Parliament Secretariat consists of 3 people informant supporters 2 are established using purposive sampling technique . Using data analysis techniques to the stage of data collection , data reduction , and data presentation, drawing kesimpulan.uji validity of the data by triangulation , increase persistence and discussions with colleagues.*

Results *of the study are* ***Communicators****, public information In providing services Public Information Services Secretariat of Parliament is a unit that acts as a communicator is not only carried out by the Public Information Services course, can be done by the Member DDPR or other work units.* ***Objectives,*** *implementation of Law No.14 of 2008 concerning public disclosure, dissemination and education of Law and Policy produced by the Parliament RI.* ***Message,*** *message conveyed by the provision of public information on the process of public information services using messages that are information (Conceptual) and Persuasion Styles message formal and non-formal,* ***Media****, media used are online media that email and websites, the contents of the information conveyed through the media regarding all information related to information publik.* ***Effect,*** *fulfillment of Public information on House of Representatives in the community, the society can be socialized and educated about the Product Law and Policy produced by the House of Representatives, securities already received as expected.*

Conclusion *The study was conducted by the Strategic Communications Public Information Services Secretariat General of the Council of Representatives of the Republic of Indonesia in Compliance Efforts Public Information visits had gone well from as communicators in order to give a message through the media and produce effects.*

*`**Suggestion**, Before requesting for information receive public information requested, every applicant public information prior applicant information fill out a questionnaire, which fill out the questionnaire is to show the success rate of service of public information services Secretary General of the Parliament, to determine the distribution area of the applicant's home public information, the level of satisfaction, form questionnaire and the questionnaire itself is filled through the website of the Information Services Publik.Agar socialization process megenai Public Information Services to all the people of Indonesia, Public Information Services Unit can coordinate with the General Secretariat of Parliament Reporting section, especially with Parliament in order menayanagkan TV socialization and education megenai process of getting public information that aired regularly once a month on the sidelines of a private TV program..*

Keywords *: Communication Strategy, Communicators, Interest, Messaging, Media, Effect*

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik. Untuk menjawab masalah penelitian diatas, maka ditetapkan Komunikator, Tujuan, pesan, Media dan Efek sebagai sub fokus, untuk menganalisa focus penelitian yaitu strategi komunikasi.

Pendekatan Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan pencarian internet, dokumentasi. Informan kunci penelitian ini dalah staff Pelayanan Informasi Publik dan Humas Setjen DPR RI terdiri dari 3 orang dengan informan pendukung 2 orang ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan teknik analisis data ke tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, penarikan kesimpulan.uji keabsahan datanya dengan triangulasi, meningkatkan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian adalah **Komunikator**, Dalam memberikan pelayanan informasi publik Pelayanan Informasi Publik Setjen DPR RI merupakan unit yang bertindak sebagai komunikator tidak hanya dilaksanakan oleh Pelayanan Informasi Publik saja, dapat dilakukan oleh Anggota DDPR atau unit kerja lain. **Tujuan**, Implementasi Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, Sosialisasi dan edukasi terhadap Undang-Undang dan Kebijakan yang dihasilkan oleh DPR RI.**Pesan**, Pesan yang disampaikan oleh pelayanan informasi publik pada proses pelayanan informasi publik dengan menggunakan pesan yang bersifat informasi (Konseptual) dan juga Persuasi

Gaya pesan Formal dan juga non formal,Isi **Media**, Media yang digunakan adalah media online yaitu email dan website,isi informasi yang disampaikan melalui media mengenai seluruh informasi yang berkaitan dengan informasi publik.**Efek**, Terpenuhinya Informasi Publik mengenai DPR RI di masyarakat, Masyarakat dapat tersosialisasi dan teredukasi mengenai Produk Undang-Undang dan Kebijakan yang dihasilkan oleh DPR RI, Efek yang diterima sudah sesuai harapan.

Kesimpulan penelitian adalah Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik dilihat telah berjalan dengan baik dari sebagaimana komunikator dengan tujuan memberikan pesan melalui media dan menghasilkan efek.

Saran : Sebelum pemohon informasi menerima informasi publik yang dimohonkan, setiap pemohon informasi publik terlebih dahulu pemohon informasi mengisi angket, dimana isi daripada angket tersebut adalah untuk memperlihatkan tingkat keberhasilan layanan pelayanan informasi publik Setjen DPR RI, untuk mengetahui sebaran daerah asal pemohon informasi publik, tingkat kepuasan, bentuk angket dan questioner itu sendiri diisi melalui website Pelayanan Informasi Publik.Agar proses sosialisasi megenai Pelayanan Informasi Publik kepada seluruh masyakarat Indonesia, Unit Pelayanan Informasi Publik dapat melakukan koordinasi dengan bagian Pemberitaan Setjen DPR RI khususnya dengan TV Parlemen agar menayanagkan sosialisasi dan edukasi megenai proses mendapatkan informasi publik yang ditayangkan secara berkala setiap satu bulan sekali di sela-sela program TV swasta.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi,Komunikator,Tujuan,Pesan,Media,Efek

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi adalah sebuah realita yang tidak dapat diabaikan oleh setiap manusia ketika akan melaksanakan sebuah kegiatan, karena tanpa strategi komunikasi tujuan yang akan dicapai tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mengutip pernyataan dari **Middleton** (1980) seorang pakar perencanaan komunikasi dalam buku **Cangara** yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, menyatakan:

> "Strategi komunukasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal." (Cangara, 2013:64)

Untuk mencapai tujuan dari strategi komunikasi yang dilaksnanakan tersebut, maka dibutuhkan Komunikator dengan tujuan tertentu sebagai penyampai informasi melalui pesan-pesan yang akan disampaikan kepada komunikan sebagai bentuk dari kegiatan komunikasi, sehingga strategi komunikasi yang dilaksanakan dapat membantu tercapainya tujuan organisasi atau lembaga.

Dewan Perwakilan Rakyat adalah salah satu lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat. DPR memiliki fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan. DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum, yang dipilih berdasarkan hasil Pemilihan Umum. Maka sebagai bentuk transparansi lembaga DPR RI keapada masyarakat, pemenuhan informasi publik merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh DPR RI , apalagi di era keterbukaan informasi saat ini.

Era keterbukaan informasi seperti sekarang ini, setiap lembaga yang termasuk dalam ketegori badan publik dalam menjalankan tugas dan fungsinya dituntut untuk memberikan transparansi atas informasi-informasi publik. Transparansi sangat penting dilakukan oleh badan publik, hal ini didasari atas hak untuk memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia sebagai salah satu wujud dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis dan kebebasan akan informasi merupakan hak yang fundamental.

Mendel (2004) menyatakan bahwa membuka akses informasi merupakan kewajiban bagi pemerintah dan badan publik. Secara fundamental, sebuah informasi adalah milik publik, bukan milik pemerintah atau badan publik. Akan tetapi pemerintah memang harus menjaga keseimbangan antara menutup informasi dan kepentingan publik. Namun, bagaimanapun, kepentingan publik tetap harus didahulukan.

Pemerintahan yang demokratis akan berusaha semaksimal mungkin membuka ruang informasi yang dibutuhkan publik. Itu sebabnya, di negara demokratis konstitusional, keterbukaan informasi publik merupakan sarana untuk

mengoptimalkan penyelenggaraan negara secara umum, mengoptimalkan peran dan kinerja badan-badan publik, serta segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Pemerintahan yang terbuka berisi badan-badan publik yang terbuka kepada masyarakat dalam rangka pelayanan. Dengan membuka akses publik terhadap informasi diharapkan semua badan publik termotivasi untuk bertanggung jawab dan berorientasi pada pelayanan rakyat dengan sebaik-baiknya.

Undang-Undang No.14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, membuat setiap badan atau lembaga publik mempunyai kewajiban untuk membuka akses informasi yang berkaitan dengan badan publik tersebut untuk masyarakat luas. UU No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Infomasi menjelaskan kewajiban badan publik untuk mewujudkan akses informasi bagi publik. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) mensyaratkan pemerintahan yang terbuka sebagai salah satu fondasinya, dan kebebasan memperoleh informasi (*public access to information*) merupakan salah satu prasyarat untuk menciptakan pemerintahan terbuka (*open government*). Pemerintahan terbuka adalah penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, terbuka, dan partisipatoris. Semakin terbuka penyelenggaraan negara untuk diawasi publik, maka penyelenggaraan negara tersebut makin dapat dipertanggungjawabkan.

Beradasarkan peraturan pemerintah No.61 tahun 2010 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik Untuk melaksanakan pemenuhan informasi publik, maka badan publik wajib untuk membentuk Pelayanan Informasi Publik.

Namun masih terdapat banyak kritik yang diarahkan terhadap lembaga DPR RI dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan akan informasi publik, salah satu kasus yang pernah terjadi adalah pada saat kalangan aktivis, seperti pusat studi hukum dan kebijakan Indonesia (PSHK), *Indonesia Corruption Watch*, dan *Indonesia budget Center* yang mendesak agar aspek perencanaan dan

pertanggungjawaban dari kunjungan kerja ke luar negeri menjadi agenda prioritas, namun tidak ada hasil kunjungan kerja yang dipubublikasikan.

Fenomena yang terjadi tersebut memperlihatkan perlunya sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi publik oleh pelayanan informasi publik sekretariat jenderal DPR RI, maka dari itu dibutuhkan sebuah strategi komunikasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi publik oleh pelayanan informasi publik sekretariat jenderal DPR RI.

Mengutip pernyataan dari **Middleton** seorang pakar perencanaan komunikasi dalam buku **Cangara** yang berjudul *Perencannaan dan Strategi Komunikasi*, menyatakan Strategi komunukasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. untuk mencapai tujuan dari strategi komunikasi yang dilaksnanakan tersebut,

Untuk itu melalaui penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI. Peneliti memiliki harapan dan kekuatan bahwa melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik, merupakan sebuah masalah yang menarik karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Unikom.

Strategi Komunikasi disesuaiakan dengan apa yang ingin dicapai oleh Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI melalaui Pelayanan Informasi Publik dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik, dimana untuk pemenuhan kebutuhan informasi publik, dilakukan oleh Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI. Dari permasalahan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul penelitian sebagai berikut : Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus) sebagai berikut : Bagaimana Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguraikan, serta mendeskripsikan Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bertolak dari Rumusan Masalah Mikro diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui : **Komunikator, Tujuan,Pesan, Media dan Efek** komunukasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis umumnya adalah sebagai bahan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya Komunikasi Organisasi dengan Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini tidak hanya pada aspek teoritis saja tetapi juga pada kegunaan praktisnya yang diharapkan dapat

membantu memecahkan masalah pada objek yang diteliti, yaitu: Bagi Peneliti, Bagi Aakdemik, dan Bagi Perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi.

2.2 Tinjauan Tentang UU. No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

Bab I Kerentuan Umum Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: (1) Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makan, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik. (2) Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan UndangUndang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal secara ilmiah. Menurut **Denzin** dan **Lincoln** (1987) dalam buku *Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada." (Moleong 2001:5).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. **Jalaluddin Rakhmat** dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi*, yakni:

"Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002:22).

3.2 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Snow Ball*. Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiyono** dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D*, adalah :

"*Snowball* yaitu teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin membenngkak jumlahnya. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin membesar.(Sugiyono, 2001:61).

Informan penelitian ini adalah Staf Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republi Indonesia dengan teknik pengambilan dengan menggunakan metode *SnowBall.*

Tabel 3.2
Informan Kunci

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Drs. Saiful	55 th	Kepala Bagian Humas Sekretariat Jenderal DPR RI
2	Ade Effendy	42 th	Kepala Sub Pelayanan Informasi Publik dan TU Bagian Humas

3	Andam Sumantri	27 th	Pranata Humas

(Sumber : Peneliti, 2016)

Penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung, informan oendukung dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	*Jabatan*
1	Veronika Santi	30 th	Peneliti (*Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia)*
2	Sarifah Hanum	23 th	Mahasiswa

(Sumber : Peneliti, 2016)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati objek penelitian secara langsung dilapangan. Studi lapangan dapat berupa :

1. **Observasi Non Partisipan**

   Didalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi tanpa partisipan ini sangat cocok digunakan untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat di dalamnya. (Sugiyono, 2012: 66)

2. **Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

   Adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data maupun suatu informasi secara tatap muka langsung ataupun langsung seperti

penggunaan media telepon dalam berlangsungnya kegiatan wawancara.

3. **Dokumentasi**

   Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku *Memahami Penlitian Kualitatif* menjelaskan tentang dokumentasi sebagai berikut, dokumentasi merupkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2012:28).

3.4 Uji Keabsahan Data

1) **Triangulasi**, Peneliti menggunakan tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dimana peneliti disini melakukan tringulasi kepada staff Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dan Organisasi Non Pemerintah serta pengamat.
2) **Meningkatkan Ketekunan** *(Persistent observation)*, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
3) **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil terutama atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat yaitu dengan Amalia, Ilafi, Dendy, yang dilakukan dengan mengumpulkan teman sejawat yang dimiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

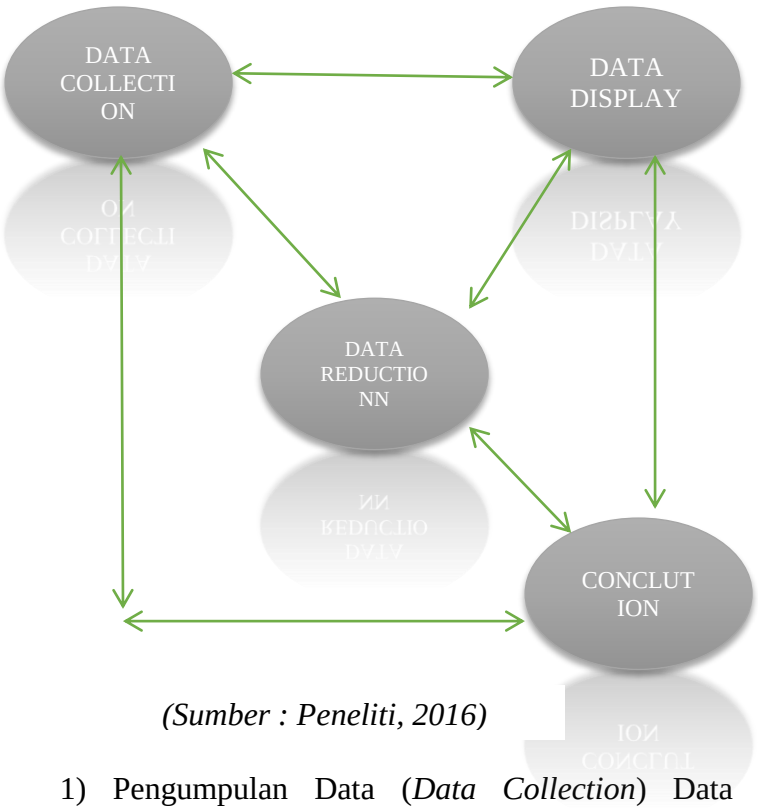
3.5 Teknik Analisa Data

Menurut **Sugiyono** (2013: 245), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

> Sedangkan **Miles and Huberman** dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa: "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisi data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*." (Sugiyono, 2013: 246).

Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data



(Sumber : Peneliti, 2016)

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*) Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga terbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*) Disini peneliti mengumpulkan, merangkum memilih informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya.

3) Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian hasil penelitian di paparkan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan informan agar mudah dipahami oleh pembaca.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verification*) Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

4. Hasil dan pembahasan

Setiap staff pelayanan informasi publik sudah memiliki kemamapuan sebagai seorang komunikator yang baik hal ini terlihat dari kepercayaan diri setiap staff pelayanan informasi publik Setjen DPR RI ketika menghadapi setiap pemohon informasi yang mereka hadapi serta setiap staff pelayanan informasi publik Setjen DPR RI sudah memiliki pengetahuan yang baik akan hal-hal yang berkaitan dengan informsi publik.

Pelayanan Informasi Publik Setjen DPR RI tidak hanya bertujuan sebagai upaya implementasi terhadap Undang-undang no.14 tahun 2008, yang terpenting dari tujuan Pelayanan Informasi Publik Setjen DPR RI dalam uapayanya memenuhi kebutuhan informasi publik adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat di seluruh penjuru tanah air tentang produk-produk undang-undang dan kebijakan yang dihasilkan oleh DPR RI. Pesan yang yang bersifat informasi ini konseptual disampaikan melalui media website yang dimiliki oleh pelayanan informasi publik. Gaya pesan itu sendiri bisa formal ataupun nonformal. Media yang digunakan adalah media online yaitu email dan website.

Efek yang diharapkan oleh pelayanan informasi publik terhadap pelayanan informasi yang telah dilakukan melalui strategi komuikasi pelayanan informasi publik adalah masyarakat dapat menerima informasi publik dengan mudah dengan demikian seluruh masyrakat akan memahami tentang tugas dan funsgi DPR itu sendiri, kinerja DPR, laporan keuangan DPR, serta masyarakat dapat mendapatkan edukasi dari informasi mengenai perundang-undangan yang di hasilkan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai **"Strategi Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indnesia dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik"** maka peneliti menarik kesimpulan :

1. **Komunikator** dalam upaya pelayanan informasi publik tidak hanya dilaksanakan oleh staff pelayanan informasi publik saja tetapi pemberian informasi juga dapat dilakukan oleh anggota DPR dan unit kerja lain yang menjadi narasumber informasi.
2. **Tujuan** Komunikasi Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik adalah adalah untuk melaksanakan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melaui informasi publik yang diberikan khusunya informasi mengenai undang-undang dan kebijakan baru yang dihasilkan DPR RI.
3. **Pesan** Komunikasi yang diberikan oleh Pelayanan Informasi Publik Sekretaria Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik kepada masyarakat pada umumnya dan khusunya kepada pemohon informasi adalah pesan agar setiap pemohon informasi publik dapat memamahami terlebih dahulu jenis-jenis informasi publik, memahami tentang alur proses mekanisme

terhadap permohonan informasi publik, dan mempelajari terlebih dahulu informasi yang akan dimohonkan.

4. **Media** Komunikasi yang digunakan oleh Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik adalah media online yaitu Website dan juga email.
5. **Efek** Komunikasi dalam Upaya Pemenuhan Informasi Publik yang dilaksanakan oleh Pelayanan Informasi Publik Sekretariat Jenderal DPR RI adalah terlayaninya dan terpenuhinya permohonan informaasi publik yang diajukan oleh masyarakat diseluruh daerah tanpa terhalang jarak melalui media online, masyarakat menjadi lebih aktif mengetahui berbagai informasi tentang DPR.

5.2.1 Saran Bagi Pelayanan informasi Publik Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

- Sebelum pemohon informasi menerima informasi publik yang dimohonkan, setiap pemohon informasi publik terlebih dahulu pemohon informasi mengisi angket, dimana isi daripada angket tersebut adalah untuk memperlihatkan tingkat keberhasilan layanan pelayanan informasi publik Setjen DPR RI, untuk mengetahui sebaran daerah asal pemohon informasi publik, tingkat kepuasan, bentuk angket dan questioner itu sendiri diisi melalui website Pelayanan Informasi Publik.
- Agar proses sosialisasi megenai Pelayanan Informasi Publik kepada seluruh masyakarat Indonesia, Unit Pelayanan Informasi Publik dapat melakukan koordinasi dengan bagian Pemberitaan Setjen DPR RI khususnya dengan TV Parlemen agar menayanagkan sosialisasi dan edukasi megenai proses mendapatkan informasi publik yang ditayangkan secara berkala setiap satu bulan sekali di sela-sela program TV swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook Of Public Relation*. Jakarta: Simbiosa.

Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Cangara, H. Hafied; 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Effendy, Onong Uchjana. 2013 *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, PT Remaja Rosdakarya; Bandung. Rekatama Media.

Jonathan, Sarwono.2010. *Pintar Menulis Karya Ilmiah – Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Mulyana Deddy, Ph.D, M.A. 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

R. Wayne Pace, Don F Faules, 2010. *Komunikasi Organisasi*: Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Sasa Djuarsa., 2002. *Pengantar Komunikasi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung* : ALFABETA.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Sumber Lain

Tentang DPR RI http://www.dpr.go.id , https://ppid.dpr.go.id/ diakses penulis pada tanggal 18 Maret 2016, pukul 19.15 WIB